

STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAGRAGA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA KOTA TARAKAN

Putro Prasetyo¹

Abstrak

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara umum, strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tarakan dalam pengembangan potensi objek wisata menetapkan strategi pengembangan dan kemudian membuat program-program pengembangan yang merangkum dari strategi yang telah ditetapkan agar memfokuskan kegiatan dalam hal pengembangan pariwisata di Kota Tarakan. Adapun program-program pengembangan pariwisata Kota Tarakan yaitu program pengembangan destinasi pariwisata, program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan kemitraan, program pengembangan pengelola sumber daya pariwisata, dan program pengembangan apresiasi dan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Potensi Objek Wisata.

Pendahuluan

Pengembangan pariwisata yang akhir-akhir ini banyak disoroti oleh media massa di Indonesia adalah sejalan dengan program pemerintah dalam menggalakkan pariwisata sebagai penambah devisa negara diluar sektor nonmigas. Program pengembangan pariwisata yang dicanangkan sejak tahun 1988, diharapkan menarik kehadiran wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan bagi pemasukan keuangan negara. Pengeluaran belanja oleh para wisatawan diharapkan meningkatkan pendapatan penduduk setempat dan memperluas wawasan kebudayaan dibidang pariwisata sebagai akibat kontak budaya wisatawan dengan wisatawan yang berada dari luar lingkungan budaya setempat.

Dilihat dari segi positifnya keberadaan pariwisata dirasakan oleh masyarakat di sekitar objek wisata tersebut sebagai suatu keuntungan.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: prasetya.putro@gmail.com

Dari segi material, dengan meningkatnya pendapatan mereka. Keuntungan-keuntungan lainnya dengan adanya obyek pariwisata ini adalah dibangunnya sarana-sarana penunjang menuju lokasi pariwisata tersebut, misalnya transportasi, penginapan, kios-kios tempat menjual cinderamata dan lain sebagainya. Di samping itu pula akan terbukalah wawasan masyarakat tentang dunia luar dengan adanya interaksi langsung antara penduduk setempat dengan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Pembangunan kepariwisataan di daerah adalah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara keseluruhan, yang di harapkan dapat memberikan dampak positif seperti terbukanya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat serta dapat mengarahkan kegiatan yang positif bagi masyarakat dan generasi muda.

Pulau kecil Kota Tarakan ini sudah lama jadi incaran kaum kolonial karena menyimpan minyak bumi. Tahun 1896 Belanda mulai menguras minyak Tarakan untuk dibawa ke negaranya. Menurut catatan pihak Sekutu, sebelum Perang Dunia II, Tarakan menghasilkan 6 juta barel minyak per tahun. 11 Januari 1942 Jepang merebut Tarakan dari Belanda, untuk membuka jalan menduduki Indonesia. Aliran minyak Tarakan akhirnya berbelok ke negeri matahari terbit itu. Di era kemerdekaan bahkan Orde Baru, bukannya membuat rakyat Tarakan bergelimang kemewahan dengan hasil minyaknya, melainkan semakin terpuruk dalam kemiskinan karena minyak bumi dan hasil hutan terkuras habis ke Jakarta. Kini sisa-sisa kekayaan masa lalu peninggalan Belanda dan sekutunya Amerika dan Australia dan Jepang oleh Pemerintah Kota Tarakan disulap menjadi obyek wisata.

Keinginan pemerintah Kota Tarakan untuk mengembangkan sektor pariwisata tentu tak sekadar mengekor Bali. Letak Tarakan yang strategis, di sebelah utara berbatasan dengan Malaysia dan Philipina, membuat pulau seluas 280,8 km² ini layak dijual. Dari segi budaya, Tarakan juga menyimpan atraksi seni budaya yang tampaknya belum dieksplorasi menjadi daya tarik wisata. Tari Jepen, misalnya. Tak heran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tarakan mulai tahun lalu dipercayakan Kementerian Kebudayaan & Pariwisata mempromosikan Tari Jepen melalui Festival Jepen Internasional yang dirangkaikan dengan pameran foto Tarakan Tempo Dulu.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tarakan, Tarakan Tempo Dulu adalah *Pearl Harbournya* Indonesia yang terlupakan dalam sejarah Indonesia dan baru direkonstruksi kembali oleh Iwan Santosa dalam bukunya "Tarakan. *Pearl Harbour* Indonesia (1942-1945)". Menurutnya, semua peninggalan sejarah Perang Dunia II ditambah dengan potensi

ekowisata seperti Hutan Mangrove, Pantai Amal, Wanawisata, Agrowisata, dan sejarah Tarakan pariwisata Tarakan sangat menjanjikan.

(http://www.tarakankota.go.id/in/Rubrik_Kita.php?op=tarakan&mid=290)

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 36 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Tarakan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Tarakan. Yang di dalamnya terdapat program-program pengembangan pariwisata di kota Tarakan. Adapun program-program pengembangan kepariwisataan di kota Tarakan yang dilakukan pemerintah daerah adalah sebagai berikut :

1. Program pengembangan destinasi pariwisata
2. Program pengembangan pemasaran pariwisata
3. Program Pengembangan Kemitraan.
4. Program Peningkatan Sumber Daya Pengelola Pariwisata.
5. Program Pengembangan Apresiasi Dan Partisipasi Masyarakat.

Dari lima program diatas maka dapat dipaparkan bahwa, program pengembangan destinasi pariwisata meliputi kegiatan pengembangan obyek-obyek pariwisata, pemanfaatan objek wisata peninggalan sejarah, wisata alam serta flora dan fauna, peningkatan pembangunan prasarana pariwisata, pengembangan daerah tujuan wisata, dan pelaksanaan koordinasi pembangunan objek pariwisata dengan lembaga dunia usaha. Selanjutnya program pemasaran pariwisata mekiputi pembuatan brosur leflet dan peta pariwisata, mengikuti pameran-pameran baik di tingkat lokal, regional maupun nasional, serta dengan pengembangan jaringan kerja sama promosi pariwisata. Kemudian program peningkatan sumber daya pengelola pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya pengelola obyek-obyek wisata secara profesional. Dan yang terakhir Program pengembangan apresiasi dan partisipasi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan partisipasi sadar wisata masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan, keramahan, dan kenyamanan pariwisata.

Namun dalam implementasinya yang kita temukan dilapangan sekarang ini masih terdapat beberapa kekurangan dari program-program tersebut. Terutama pada program destinasi pariwisata yaitu kurangnya pengembangan dan perawatan pada objek wisata yang telah ada, sehingga membuat masyarakat kota Tarakan lebih memilih untuk menghabiskan waktu mereka dengan berjalan-jalan di mall atau pusat perbelanjaan dari pada untuk berlibur atau berekreasi di obyek wisata kota Tarakan. Masalah kepariwisataan

ini erat hubungannya dengan sarana dan prasarana dengan segala aspek. Namun telah di sadari bahwa peningkatan kepariwisataan di kota Tarakan, saat ini perkembangannya masih lambat dan di dalam usaha untuk melaksanakan peningkatan kepariwisataan tersebut mengalami masalah seperti belum efektif dan usaha pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di kota Tarakan, contohnya di Pantai Amal fasilitas seperti toilet dan tempat sampah masih sangat jarang ditemui sehingga sebagian besar pengunjung membuang sampah di sembarang tempat, Wana Wisata Persemaian dimana beberapa binatang peliharaan dan tanaman-tanaman langka yang dulu pernah ada, sekarang tidak terlihat lagi. Tak hanya itu, fasilitas hiburan yang pernah tersedia, banyak yang rusak termakan usia dan peninggalan-peninggalan sejarah yang kurang terawat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dibutuhkan strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Pemuda Olahraga dan diharapkan pula kreatifitas dan partisipasi masyarakat Kota Tarakan untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata di Kota Tarakan”.

Kerangka Dasar Teori

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi pengembangan Menurut Rangkuti (2003:3), strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan, peraturan tingkat inflasi, siklus bisnis, keunggulan, dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

A. Yoeti (2005:22) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Strategi pengembangan Myra dan Ina (2000:1-2) mengatakan bahwa alasan suatu daerah mengembangkan sektor pariwisatanya adalah sebagai berikut. Pengembangan pariwisata merupakan suatu tindakan yang menentukan dalam semua program pengembangan wilayah dan masyarakat. Pada dasarnya terdapat beberapa cara untuk menarik investor dan pebisnis kedalam suatu daerah, yaitu pengembangan pertanian, sektor primer lain, industri dan pariwisata. Diantara semua itu, pengembangan pariwisata merupakan yang paling cepat dengan metode yang paling mudah. Namun, potensi yang ada tersebut dewasa ini belum menjadi keunggulan yang kompetitif bagi daerah tersebut. Keunggulan objek wisata itu belum dapat memberikan kontribusi besar pada perekonomian daerah. Oleh karena itu, agar wisata bahari dan agro wisata benar-benar menjadi salah satu penopang perekonomian negara secara berkelanjutan, harus dibangun dengan strategi yang terencana dan bervisi jangka panjang.

Gamal Suwanto (1997:56) ada beberapa langkah pokok dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Dalam jangka pendek di titik beratkan pada optimasi.
- b. Dalam jangka menengah di titik beratkan pada konsolidasi.
- c. Dalam jangka panjang di titik beratkan pada pengembangan dan penyebaran.

Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata.

2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 pada bab 1 pasal 1, bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut kepariwisataan.

Menurut yoeti (2006:108) kata pariwisata sesungguhnya baru di bakukan setelah di selenggarakan musyawarah nasional *tourism* ke-2 di Tretes pandaan-jawa Timur pada tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya sebagai kata pariwisata digunakan kata *Tourisme* yang dibakukan menjadi *Turisme*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan yang kedua adalah kata wisata berarti perjalanan, bepergian yang sama artinya dengan kata *travel* dalam bahasa inggris.

Menurut yoeti (2006:108) kata pariwisata sesungguhnya baru di bakukan setelah di selenggarakan musyawarah nasional *tourism* ke-2 di Tretes pandaan-jawa Timur pada tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya sebagai kata pariwisata digunakan kata *Tourisme* yang dibakukan menjadi *Turisme*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan yang kedua adalah kata wisata berarti perjalanan, bepergian yang sama artinya dengan kata *travel* dalam bahasa inggris.

Sedangkan menurut Fandeli (2001:37) memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

3. Pengertian Objek wisata

Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, yaitu Objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Marpaung (2002:78) objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu tempat/daerah tertentu.

Selanjutnya Marpaung (2002:78) juga menerangkan bahwa objek wisata adalah dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya objek wisata disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Objek daya tarik wisata sangat erat berhubungan dengan *travel motivation* atau *travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya. Di dalam bukunya Marpaung juga menerangkan bahwa terdapat dua kategori objek wisata, yaitu :

- a. Objek wisata alam
- b. Objek wisata sosial budaya

Perencanaan dan pengelolaan objek wisata alam maupun sosial budaya harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Jika kedua kebijakan rencana tersebut belum tersusun, tim perencana pengembangan objek wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Selanjutnya, Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini cenderung tidak mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis, walau tidak menutup kemungkinan adanya dalam bentuk angka-angka.

Miles dan Huberman (2007 : 15-20) menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian

Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata di Kota Tarakan

Strategi merupakan salah satu jenis perencanaan yang perlu dibuat oleh pemerintah daerah dalam rangka menentukan strategi yang efektif untuk digunakan dalam mengembangkan sektor pariwisata agar lebih bersifat komprehensif dalam arti lebih memfokuskan pada analisis lingkungan secara keseluruhan, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal.

Keputusan-keputusan tersebut perlu dilihat dari sudut pandang misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi, untuk mengetahui cara-cara perumusan strategi yang paling cocok.

Dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, maka ditetapkan strategi, arah kebijakan, untuk selanjutnya diimplementasikan dalam program dan kegiatan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis SWOT, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menetapkan strategi sebagai berikut :

1. Pengembangan produk wisata.
2. Penguasaan pasar pariwisata lokal, domestik dan mancanegara.
3. Penciptaan iklim investasi yang kondusif
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur, Pelaku Usaha Wisata dan Masyarakat.
5. Pemberdayaan masyarakat pariwisata.
6. Pemeliharaan, pembinaan, pelestarian, dan pemanfaatan kebudayaan daerah.
7. Pengembangan peran serta pemuda di segala bidang termasuk olahraga.

Adapun arah kebijakan-kebijakan pembangunan bidang pariwisata diarahkan pada :

1. Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi antara instansi dan pelaku industri pariwisata.
2. Peningkatan kualitas dan intensitas promosi pariwisata.
3. Pengembangan destinasi dan objek wisata.
4. Peningkatan akses menuju objek, event dan paket wisata.
5. Sosialisasi dalam rangka menumbuhkan apresiasi dan sadar wisata bagi masyarakat.
6. Penyiapan sumber daya manusia yang profesional di bidang pariwisata.

1. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Dalam pengembangan destinasi ini pemerintah Kota Tarakan akan terus mengembangkan potensi objek wisata sumber daya yang terdapat di Kota Tarakan. Seperti objek wisata embung persemaian, Hutan Mangrove yang berada di jantung kota, dan objek wisata pantai amal. Pengembangan destinasi merupakan pengembangan lokasi objek wisata, namun dalam pengembangan kegiatan dalam program ini tidak dapat dilakukan kesemua potensi objek wisata yang telah ada. Pengembangan dan pelestarian kebudayaan daerah dan pelestarian obyek dan daya tarik wisata Potensi obyek dan daya tarik wisata (ODTW) di Kota Tarakan yang tersebar di beberapa

kecamatan maka diperlukan penanganan yang professional dari pemerintah setempat, agar objek wisata dapat terjaga kelestariannya.

Pengembangan dan pelestarian kebudayaan daerah dan pelestarian obyek dan daya tarik wisata Potensi obyek dan daya tarik wisata (ODTW) di Kota Tarakan yang tersebar di beberapa kecamatan maka diperlukan penanganan yang professional dari pemerintah setempat, agar objek wisata dapat terjaga kelestariannya sehingga dapat menumbuhkan perkembangan pengunjung wisatawan pada objek-objek wisata yang terdapat di Kota Tarakan. Terutama untuk kawasan pengembangan destinasi, seperti untuk kawasan obyek wisata alam dan sejarah di kecamatan Tarakan timur sebagai daerah destinasi dan Kecamatan Tarakan utara, seperti yang termuat dalam Renstra 2010-2014 dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga.

Penataan sumber daya yang dijadikan daya tarik wisata, potensi objek wisata dan kawasan wisata agar terlihat lebih menarik dan pengeloalaanya lebih profesional sehingga mampu bersaing dengan destinasi-destinasi pariwisata lainnya, oleh karena itu, penataan dan pemeliharaan obyek-obyek wisata perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam pelaksanaan program ini adalah :

- a. Penertiban Administrasi dan Persyaratan Teknis Usaha Pariwisata
- b. Kegiatan Klasifikasi Hotel Bintang dan Melati
- c. Pembuatan Booklet Sarana Pariwisata Kota Tarakan
- d. Pembenahan dan Pemeliharaan Obyek-obyek Pariwisata
- e. Pengadaan sarana pendukung Embung Persemaian sebagai Obyek wisata.

2. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Dalam hal kegiatan promosi atau pemasaran potensi-potensi objek wisata pemerintah Kota Tarakan sudah berusaha memperkenalkan objek wisata yang terdapat di Kota Tarakan kepada masyarakat lokal dan luar daerah dengan cara memasang baleho di tempat-tempat yang menjadi pusat kota atau ditempat objek wisata tersebut, penyebaran brosur-brosur kepada masyarakat pada saat even-even pariwisata dan memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memasang iklan di internet.

Program promosi dan pemasaran dalam rangka peningkatan misi yang merupakan sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan agar memberikan kontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Unsur promosi pariwisata diharapkan menjadi alat utama untuk melakukan destinasi ke Kota

Tarakan. Oleh karena itu perlunya pengembangan dan peningkatan usaha-usaha promosi terus ditingkatkan sehingga pertumbuhan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun dapat memberi kontribusi Pendapatan dari sektor kebudayaan dan pariwisata lebih meningkat.

Industri pariwisata berada dalam posisi yang menguntungkan karena sering terjadi interaksi antara organisasi dan pasar wisata menyebabkan banyak data yang berguna dapat diperoleh bagi perencanaan strategi pemasaran, sehingga para operator industri jasa dapat membuat rencana jangka panjang yang akurat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam pelaksanaan program ini adalah :

- a. Analisa Pasar untuk Promosi dan Pemasaran Obyek Pariwisata
- b. Festival Jepen
- c. Pembuatan Bahan-bahan Promosi kepariwisataan
- d. Mengadakan Road Show ke Obyek-obyek Wisata Unggulan se Kaltara
- e. Peningkatan peran serta Masyarakat dalam Pengembangan kemitraan Pariwisata

3. Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata

Dapat diketahui bahwa koordinasi dan peran serta keterlibatan dan keterpaduan program antar stakeholder maupun sektor terkait dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata ini sangat penting. Pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu konsep pengembangan jaringan. Pola pengembangan jaringan pariwisata memerlukan kerjasama antara pemerintah daerah maupun sektor swasta secara sinergis. Agar perkembangan ini berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan maka dibutuhkan dukungan dari semua pihak (pemerintah, swasta, dan masyarakat). Selama ini dalam hal pengembangan potensi objek wisata dinas pariwisata Kota Tarakan masih bergerak sendiri belum adanya pihak lain yang terkait didalam pengembangan potensi objek wisata yang terdapat di Kota Tarakan dan masih rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata.

Untuk tercapainya hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan koordinasi, antara unsur pemerintah (pusat/daerah) Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, masyarakat, dan pengusaha pariwisata di dalam pemantapan pengembangan ODTW pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas maka perlunya langkah-langkah dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan pariwisata.

- Diperlukan kerjasama antara pemerintah, pelaku di industri pariwisata, masyarakat lokal, dan pihak swasta.
- Partisipasi lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan NGO (Non Government Organization) dalam menjaga, dan mengontrol integritas kekayaan alam dan budaya daerah.
- Pemahaman ini menghendaki partisipasi komunitas secara terus menerus dan program pendidikan di semua tingkatan yang menjelaskan peranan pariwisata dan timbal baliknya dengan lingkungan dan ekonomi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam pelaksanaan program ini adalah :

- a. Pengembangan SDM dibidang Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya.
- b. Kajian Tehnis Draf PERDA Pariwisata sesuai UU Nomor 28 Tahun 2009
- c. Pelatihan Kepariwisataan Tingkat Dasar/ Lanjutan

4. Program Peningkatan Sumber Daya Pengelolah Pariwisata

Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini, yang mana *human resources* ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan yakni *the right man and the right place*. Pelaku pariwisata sangat kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan sumber daya yang ada di dinas maupun di lapangan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pengembangan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia sangat menentukan ekstitensi pariwisata. Sebagai salah industri jasa, sikap dan kemampuan *staff* akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukan.

Peningkatan kapabilitas sumber daya manusia merupakan, tindak lanjut cakupan dan usaha terpadu dari institusi kelembagaan internal dengan adanya sinergisitas lintas fungsi antar stakeholder, baik dikalangan masyarakat setempat maupun di kalangan pemerintah daerah sendiri melalui pembinaan, penyuluhan dan pendidikan kepariwisataan secara berkesinambungan,

sehingga pergerakan kearah pengembangan tersebut menuntut kemampuan manajerial dan profesionalisme SDM aparatur dan aspek terkait dalam pengelolaan dan pelaksanaan strategi organisasi.

5. Program Pengembangan Apresiasi dan Partisipasi Masyarakat

Dalam hal melakukan sebuah pengembangan pariwisata, dibutuhkan pula apresiasi dan partisipasi masyarakat. Agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat lebih mudah dilaksanakan. Diharapkan pemerintah setempat mampu mengajak masyarakatnya untuk berpern aktif dalam pengembangan pariwisata.

Dalam hal Pengembangan Apresiasi dan Partisipasi Masyarakat di Kota Tarakan masih terbilang sangat kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya pemerintah memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat setempat untuk mengajak masyarakat berpatisipasi dalam pengembangan pariwisata dan kurangnya juga kesadaran masyarakat itu sendiri akan wisata. Dengan melibatkan partisipasi masyarakat, maka akan lebih terjamin kesesuaian program pengembangan dengan aspirasi masyarakat setempat serta bagaimana membuat suatu kawasan wisata yang mampu membuka peluang pelibatan aktif masyarakat sebagai subyek dalam kegiatan industri pariwisata dan memberikan apresiasi kepada masyarakat yang terlibat dalam hal pariwisata ini, agar masyarakat merasa dihargai dengan keikutsertaanya.

Kesimpulan

Dalam menetapkan strategi pengembangan potensi objek wisata dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Kota Tarakan menganalisis lingkungan internal (kekuatan, kelemahan), dan lingkungan eksternal (peluang, ancaman) dan kemudian menentukan kebijakan dalam menetapkan arah tujuan organisasi, yang tertuang dalam perwujudan visi misi yang disusun dalam suatu konsep kerja dalam bentuk Rencana Strategis Dinas (RENSTRA). Untuk selanjutnya diimplementasikan kedalam program-program pengembangan pariwisata Kota Tarakan.

Saran

Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tarakan perlu menindak lanjuti secara konkrit model yang telah diinisiasi dengan desain strategi (*strategy design*) yang lebih sesuai terhadap pengembangan potensi pariwisata dengan manajemen dan konsep yang baik untuk dilakukan dalam pembangunan yang dapat mendukung pengembangan kepariwisataan daerah. Maka selanjutnya dianggap penting untuk lebih

menonjolkan faktor penilaian utama terhadap formulasi untuk memantapkan program-program selanjutnya agar lebih bersinergi antara perumusan atau penyusunan strategi dan implementasi pada level manajemen organisasi agar mampu mendorong pengembangan pariwisata daerah.

Daftar Pustaka

- Alwi, Syafaruddin 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE. Yogyakarta.
- Armstrong, Michael 2003. *Strategic Human Resource Management (A Guide to Action)*. Edisi Terjemahan. Penerjemah: Ati Cahayani. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Cahayani, Ati 2002. *Strategi Dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi. Yogyakarta.
- Cutlip, scoot, center dan Broom 2006. *Effective Public Relations*. (Edisi Kesembilan). Jakarta: kencana.
- Darf, Richard L 2002. *Manajemen*. Edisi ke-5. Erlangga. Jakarta.
- Fandeli, Chafid, 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty Offset, Yogyakarta.
- Kotler, Philip, 2003. *Marketing Insights From A to Z*. Jakarta: Erlangga.
- Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Pariwisata edisi revisi*. Alfabeta, Bandung.
- Milles, B Matthew dan A, Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pandit, S. Nyoman, 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradaya Paramitha, Jakarta.
- Pitana, Gde, Diarta Surya, Ketut, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Yogyakarta.
- Sulaeman, Munandar, 1998. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Suwantoro, Gamal, 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi yogyakarta.
- Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Publik Relation*. Jakarta : Erlangga.
- Widagho, djoko, 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Widyosiswoyo, supartono, 1992. *Ilmu Budaya Dasar*. Ghalia. Indonesia.
- Wahyu, herry, 1994. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Pengembangan pariwisata*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yoety, Oka A, 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi revisi*. Angkasa, Bandung

Dokumen-dokumen :

Peraturan Daerah Nomor 36 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Tarakan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok

dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Tarakan.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kota Tarakan 2010-2014

Undang-undang RI No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang daya tarik wisata.

Sumber Internet :

Iwan Santosa; pariwisata kota tarakan;
(http://www.tarakankota.go.id/in/Rubrik_Kita.php?op=tarakan&mid=290)
(diakses pada 5 november 2011).

Pengertian Obyek
Wisata;<http://definisipengertian.blogspot.com/2009/11/pengertian-obyek-dan-potensi-wisata.html> (diakses pada 22 desember 2011).

Pengertian strategi pengembangan;
(<http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pengertian-strategi-pengembangan.html?m=1>) (diakses pada 3 oktober 2012).